

Pola Interaksi Guru dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Perilaku Belajar Siswa Selama *Daring* Di SMP 3 Prabumulih

Bella Anggraini¹, Evia Darmawani², Erfan Ramadhani³.

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Palembang.

e-mail : anggrainibella159@gmail.com.

Abstract: The online learning system certainly makes the condition of student learning behavior unstable, even not a few students experience changes in learning behavior, plus parents who have to replace the role of teachers sometimes experience many difficulties in providing limited time availability. This problem if left unchecked will have a bad impact on students. This is one of the challenges for guidance and counseling teachers, especially at SMP Negeri 3 Prabumulih. The purpose of this study was to obtain an overview of the interaction patterns of teachers and parents in controlling student learning behavior while online at SMP Negeri 3 Prabumulih. This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The main subjects in this study were 1 BK teacher, and 5 students' parents, while the supporting subjects were 5 subject teachers as well as homeroom teachers. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Source triangulation was carried out as the validity of the data. The results showed that the interaction pattern of teachers and parents in controlling student learning behavior was difficult to establish properly, due to time constraints. This has resulted in the ineffective mentoring of student learning behavior during online learning. To maintain a good cooperative relationship, guidance and counseling teachers, parents, subject teachers as well as homeroom teachers must have time to communicate directly, be open to each other, exchange opinions about the right solution to help the student's problems.

Keywords: Teacher and Parents Interaction, Student Learning Behavior.

Abstrak: Sistem pembelajaran *daring* tentu membuat kondisi perilaku belajar siswa menjadi tidak stabil bahkan tidak sedikit siswa yang mengalami perubahan dalam perilaku belajar, ditambah lagi orang tua yang harus menggantikan peran guru terkadang mengalami banyak kesulitan dalam memberikan ketersediaan waktu yang terbatas. Masalah tersebut apabila dibiarkan akan berdampak tidak baik bagi siswa. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru Bimbingan dan konseling, khususnya di SMP Negeri 3 Prabumulih. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan perilaku belajar siswa selama *daring* di SMP Negeri 3 Prabumulih. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini 1 orang guru BK, dan 5 Orang tua siswa sedangkan subjek pendukung 5 Guru Mata pelajaran Sekaligus wali kelas. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan perilaku belajar siswa sulit terjalin dengan baik, karena adanya keterbatasan waktu. Hal ini mengakibatkan pendampingan terhadap perilaku belajar siswa selama pembelajaran *daring* tidak efektif. Untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik guru bimbingan dan konseling, orang tua siswa, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas harus adanya waktu berkomunikasi secara langsung, keterbukaan satu sama lain, saling bertukar pendapat mengenai solusi yang tepat untuk membantu permasalahan siswa tersebut.

Kata kunci: Interaksi Guru Dan Orang Tua, Perilaku Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses konektivitas jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada pada *smartphone*. Kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) bukanlah hal perdana bagi guru, namun demikian masih banyak yang belum terlalu bersahabat atau familiar. Karena dalam keseharian umumnya guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka dibanding dalam jaringan (*daring*). Selain itu pembelajaran *daring* mengubah pola interaksi guru dengan sejawat, guru dengan siswa begitu juga guru dengan orang tua, sehingga keterlibatan orang tua dan guru jauh lebih meningkat.

Orang tua dituntut harus mampu menggantikan peran guru di sekolah, dan harus mampu membimbing anak-anak belajar dari rumah. Sehingga orang tua bukan hanya pendidik namun mengarah ke pendidikan formal. Pada sistem pembelajaran *daring* tentu membuat kondisi perilaku belajar siswa menjadi tidak stabil bahkan tidak sedikit siswa yang mengalami perubahan dalam perilaku belajar, ditambah lagi orang tua yang harus menggantikan peran guru terkadang mengalami banyak kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Seperti kasus yang terjadi di Banten yang dikemukakan KPAI “orang tua bunuh anak saat sulit belajar online, Anak berusia 8 tahun ketika mengalami kesulitan belajar jarak jauh secara *daring* (online), anak mendapatkan beberapa pukulan diantaranya menggunakan gagang sapu, saat belajar online hingga meninggal dunia yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Korban yang justru membawa jenazah korban kedalam kardus ke lebak, dan dimakamkan sendiri secara diam-diam ke TPU desa Cipalabuh banten. (didownload dari kompas.com.Rabu,16/09/2020). Selain itu terdapat juga kasus “belajar daring, siswa dan orang tua mulai bosan dan stress”. AR seorang siswa kelas 3 SD Swasta di Kaliwungu kendal. Mengaku bosan dan kesepian disebabkan karena siswa belajar melalui media *daring* atau jarak jauh.

Begitupun dengan orang tua murid yang khawatir pada perubahan perilaku pada anaknya sejak ia belajar daring di rumah. Terlihat dia sudah bosan, mungkin kurang bersosialisasi diluar, terkurung di rumah, perilaku jadi labil, dan kadang marah-marah sendiri. Terlebih kami orang tua dimintai bantuan menjawab soal tugas daring tidak bisa, kita takut anak kami jadi bodoh, lalu kami jadi stress sendiri. (didownload dari ayosemarang.com,Senin 20/02/2021).

Fenomena yang ditemui di lapangan pada lingkungan masyarakat yang dikemukakan ternyata, ada kemiripan tidak jauh berbeda seperti dengan terjadi di SMP Negeri 3 Prabumulih. Berdasarkan kunjungan awal peneliti sebagaimana dikemukakan oleh beberapa guru dan orang tua. Dari guru bimbingan dan konseling sendiri, guru bimbingan dan konseling sulit untuk bertemu langsung dengan orang tua dalam berdiskusi mengenai permasalahan dalam perilaku belajar siswa tetapi

terkendala oleh waktu dalam berkomunikasi secara langsung. Selain itu guru bimbingan dan konseling tidak mungkin memberikan layanan individual dan klasikal secara langsung karena adanya pandemi *covid-19*, jadi guru bimbingan dan konseling memberikan layanan melalui *whatsapp*.

Orang tua juga yang mempunyai hambatan dalam berkomunikasi pada saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kesibukkan kerja sehingga sulit untuk mendampingi anak dalam belajar. Serta guru mata pelajaran dan wali kelas dalam berinteraksi dengan orang tua sulit terjalin dengan baik karena kesibukkan orang tua dalam bekerja.

Selanjutnya di SMP Negeri 3 Prabumulih juga ditemukan ketika anak-anaknya menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah orang tua belum dapat membantu mengawasi pada saat anak belajar karena tidak dapat berada disekitar anak karena kesibukan kerja. Sehingga tidak sedikit siswa mengalami perubahan perilaku belajar yang akhirnya tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut sehingga tugasnya menumpuk. Sering menunda-nunda tugas, sering datang terlambat, tidak konsentrasi saat guru memberikan materi pada siswa, sering telat dalam mengumpulkan tugas dan tidak mentaati peraturan sekolah.

Selain itu kondisi yang terjadi selama pembelajaran *daring* merupakan tantangan bagi guru, siswa maupun orang tua, orang tua harus ikut belajar dalam mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya itu masalah lain yang dialami yaitu adanya keluhan orang tua siswa mengenai anaknya yang sangat sulit untuk melakukan pembelajaran *daring* karena kurang terlalu bisa menggunakan teknologi. Sehingga dari sinilah akan terlihat bagaimana pola interaksi orang tua ketika anak melakukan pembelajaran *daring* di rumah secara kondusif, harmonis atau tidak.

Selanjutnya peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan terutama membimbing anak dalam perilaku belajar. Dan di bantu juga kerjasama yang baik oleh guru kelas, guru mata pelajaran serta orang tua dalam berkomunikasi mengenai perilaku belajar siswa selama *daring*. dan interaksi guru dan orang tua dalam membantu anak mengemukakan perubahan perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran *daring*.

METODE

Metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek dan subjek yang akan diteliti yaitu : Pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan perilaku belajar siswa selama *daring* di SMP Negeri 3 Prabumulih dengan teknik pengumpulan data melalui : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2018:9) adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Selain itu dikemukakan juga oleh (Yusuf, 2019:350) yang menyatakan Pendekatan fenomenologis yaitu, ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadikan pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian.

Untuk memperoleh data kita memerlukan teknik sesuai dengan yang dinyatakan (Sugiyono, 2018:137) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang jauh dapat diobservasi dengan jauh. (Sugiyono, 2019:297). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada perilaku subyek yang menyatakan interaksi guru dan orang tua siswa dalam mengendalikan perilaku belajar siswa selama *daring*.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020:114) Wawancara dalam Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam arti wawancara yang telah ditentukan terlebih dahulu daftar pertanyaannya. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka terhadap guru dan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan melihat data-data yang terkait dengan perilaku belajar siswa dan kerja sama antara guru Bimbingan dan konseling, Orang tua dan Guru mata pelajaran sekaligus Wali kelas di SMP Negeri 3 Prabumulih. dokumentasi yang diambil dalam berupa foto.

Analisis data Menurut (Sugiyono, 2018:244) adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bonner dalam (Marshal, 2017:79) Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kelakuan individu dapat mempengaruhi, mengubah, dan mempengaruhi individu lainnya atau pun sebaliknya sosial. Selanjutnya menurut Ma'at dalam (Mulyaningsih, 2014:444) Interaksi Sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, Sehingga respon dengan suatu tingkah laku tertentu. Selanjutnya Menurut Homans Interaksi Sosial ialah kejadian atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu dengan individu lain yang memberikan stimulus terhadap orang yang menjadi pasangannya dalam (Arif Marshal, 2017:79)

Menurut (Suriyanti, 2018:189) Pola interaksi merupakan suatu cara, model dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Menurut Latifah dalam (Putro, 2020:127) Pola interaksi yaitu anak dan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis serta sosialisasi kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di warga, agar anak dapat hayati selaras menggunakan lingkungannya.

Menurut R. Lubis dalam (Limbong 2020:47) dalam Guru tidak hanya bertugas sebagai transfer *knowledge* tetapi juga harus menjadi agent of change terhadap seluruh siswanya. Dalam hal ini guru juga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dengan mudah untuk mengendalikan perilaku dan kepribadian anak. Seorang guru dengan kepribadian yang baik tentu akan dengan mudah mengarahkan peserta didiknya. Ketika anak melakukan tugasnya sebagai pelajar khususnya pada pembelajaran daring saat ini walau terhalang oleh jarak tetapi proses belajar mengajar harus tetap berlangsung. Orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan pola perilaku anak dan dalam membentuk kepribadian anak.

Guru adalah poros pendidikan, Menurut (Hamid, 2017:277) Guru adalah professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Hasbullah dalam (Baiti, 2014:173) Orang tua adalah orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Selanjutnya menurut Mutiah dalam (Iftitah, 2020:74) orang tua merupakan pada dasarnya adalah tempat pendidikan

yang pertama bagi anak serta mengasuh, mendidik, membina anak di rumah yaitu suatu kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.

Menurut Rohwer dalam (Putri, 2012:10) perilaku belajar merupakan suatu sikap dan kebiasaan belajar atau *study habit*, sikap merupakan sesuatu yang internal yang mempengaruhi pilihan tindakan seseorang. Selanjutnya menurut Crow dalam (Putri, 2012:11) mengatakan bahwa perilaku belajar adalah kebiasaan belajar erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana, kapan, dimana dan dalam kondisi bagaimana belajar berlangsung.

Pola interaksi guru dan orang tua selama pembelajaran *daring*. guru harus mendampingi dan mengawasi anak disekolah dan orang tua juga harus memantau perkembangan anaknya khususnya dan proses belajar seperti pada masa pandemi, anak diharuskan untuk belajar dari rumah maka sepenuhnya guru dan orang tua dapat memantau anaknya dalam belajar. Pola interaksinya yaitu :

1. Bekerjasama dalam memantau perkembangan perilaku belajar siswa
2. Orang tua menggantikan peran guru di rumah
3. Sama-sama mengendalikan perilaku anak dalam belajar.

Hal yang membuat siswa dapat mengalami perubahan pada perilaku belajar siswa seperti keterbatasan waktu untuk berkomunikasi dalam penyelesaian kesulitan belajar dengan guru dan orang tua. Seperti yang dikatakan dalam Menurut Rohwer dalam (Putri, 2012:10) Perilaku belajar merupakan suatu sikap dan kebiasaan belajar atau *study habit*, sikap merupakan sesuatu yang internal yang mempengaruhi pilihan tindakan seseorang. Pada layanan bimbingan konseling klasikal dengan layanan pembelajaran. Pemberian layanan berguna agar siswa memahami dan mengubah perilaku belajar yang sering menunda-nunda tugas, sering tidak masuk sekolah, sering tidak mengumpulkan tugas. Pemicu perilaku belajar siswa terkait dengan kesibukan orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar mengakibatkan perilaku belajar siswa selama pembelajaran *daring* kurang efektif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru dan orang tua di SMP Negeri 3 Prabumulih. Dalam pembahasan kali ini sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta hasil temuan di atas, berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan 1 orang guru bimbingan dan konseling, 5 orang tua dan 5 guru mata pelajaran sekaligus wali kelas, di SMP Negeri 3 Prabumulih, maka temuan hasil penelitian di lapangan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Keterbatasan waktu untuk berkomunikasi dalam penyelesaian kesulitan belajar orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke lima orang tua tersebut sulit untuk membagi waktu dalam mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran berlangsung. 3 orang tua yang sibuk bekerja sebagai penyadap karet, diantaranya ada orang tuanya yang sibuk nyadap demi ekonominya yang rendah sehingga tidak ada waktu untuk untuk mendampingi anaknya

belajar. Dan ada orang tua yang sama sekali tidak mengerti dengan teknologi sehingga ia merasa bingung. orang tua yang sibuk bekerja di luar sehingga tidak ada waktu, dan 2 orang tua ada sebagai asisten rumah tangga dan ada juga yang sering tinggal bersama dirumah neneknya. Neneknya juga jarang untuk mendampingi dalam proses belajar berlangsung. dari ke lima guru mata pelajaran sekaligus wali kelas tersebut ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan ada beberapa kendala seperti handphone yang sering di bawa oleh orang tua sehingga tidak mengumpulkan tugas, dan beberapa siswa sering tidak masuk sekolah dikarenakan sering bangun kesiangan, tidak ada yang bangun karena dirumahnya tidak ada orang dan orang tuanya sibuk bekerja. Jenis layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan konseling yaitu layanan pembelajaran, untuk mengatasi perilaku belajar siswa Karena ada ditemukan siswa yang mengalami perilaku belajar negatif, misalnya di kelas VI yang direferal oleh wali kelasnya, dan beberapa informasi dari beberapa guru lainnya banyaknya siswa yang sering menumpuk tugas, jarang hadir ketika ada kegiatan belajar. Keterbatasan saya untuk berdiskusi dengan orang tua itu sulit diakibatkan oleh keterbatasan waktu untuk bertemu dalam berkomunikasi untuk memecahkan permasalahan yang dialami siswa tersebut.

- 2.) Gambaran interaksi guru Bimbingan dan Konseling, Orang tua dan Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas dalam keterlibatan pembelajaran *daring*. guru Bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sekaligus wali kelas dan orang tua menyangkut hal-hal seputar tentang siswa yang mengalami perilaku belajar yang negatif. Guru mata pelajaran sekaligus Wali kelas selalu melapor kepada guru bimbingan dan konseling tentang perilaku belajar siswa seperti sering menunda-nunda tugas, sering tidak masuk sekolah, sering tidak konsentrasi dan telat dalam mengumpulkan tugas. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, orang tua dan guru mata pelajaran sekaligus wali kelas terjalin komunikasi kurang kondusif dikarenakan keterbatasan waktu dalam berkomunikasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi perilaku belajar yang melanggar. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan pembelajaran kepada siswa Agar siswa tersebut dapat merubah tingkah laku atau perilaku belajar yang baik. Orang tua dalam pendampingan anak dalam belajar *daring* seharusnya mempunyai waktu luang untuk mengawasi anak dalam belajar *daring* seharusnya bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran sekaligus wali kelas dan orang tua dalam menjalin komunikasi dengan ketiganya agar adanya keterbukaan dan waktu dalam berkomunikasi.
- 3). Pola interaksi guru dan orang tua dalam membantu anak mengemukakan perubahan perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran *daring*. Orang tua tidak ada waktu luang dalam membimbing anak, mengawasi, serta mendampingi selama anak belajar online. Ada

beberapa kendala yaitu orang tua tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di masa pandemi pada saat ini karena masih ada tanggung jawab lain seperti sibuk bekerja menyadap karet ataupun urusan rumah lainnya. Dan orang tua susah untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat melakukan proses belajar berlangsung. Adaptasi dari orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran dari rumah sangat penting. Pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran *daring* hasil belajar yang sangat optimal. Bekerjasama dalam memantau perkembangan perilaku belajar siswa. Orang tua dan guru bekerjasama dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan perilaku belajar. Seharusnya Guru dan orang tua pada dasarnya sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peran yang berbeda, guru menjadi pendidik disekolah dan orang tua menjadi pendidik dirumah. Seharusnya dalam konteks manajemen kerjasama yang baik adalah kerjasama yang keduanya saling bertanggung jawab terhadap perannya. Walaupun guru tidak dapat memantau perkembangan perilaku belajar secara langsung maka diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua agar siswa tetap melaksanakan kewajibannya

Dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas dan orang tua, dalam proses mengendalikan perilaku belajar selama pembelajaran *daring*. Dalam Menjalin komunikasi yang baik dengan guru Bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas dan orang tua agar tujuan kerjasama yang dilakukan tercapai, apabila komunikasi tidak terjalin dengan baik tentu tujuan kerjasama tersebut tidak akan tercapai. Untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik maka guru bimbingan dan konseling, orang tua dan guru mata pelajaran sekaligus wali kelas harus terjalin komunikasi yang baik, harus adanya ketersediaan waktu, keterbukaan satu sama lain, Saling bertukar pendapat mengenai solusi yang tepat untuk membantu permasalahan siswa tersebut.

Peran Guru bimbingan dan konseling memperoleh informasi dari orang tua dan guru mata pelajaran sekaligus wali kelas. Guru bimbingan dan konseling memberikan peringatan atau teguran kepada siswa tersebut melalui *via whatsapp* dengan cara menghubungi nomor orang tua siswa dengan menanyai anaknya tersebut tentang permasalahan yang sedang anaknya alami. Apabila siswa tersebut masih belum berubah, guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah dan bertemu langsung dengan siswa dengan orang tuanya tersebut dengan cara memberikan layanan yaitu layanan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu, menunjukkan pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan perilaku belajar siswa sulit terjalin dengan baik, karena adanya keterbatasan waktu. Hal ini mengakibatkan pendampingan

terhadap perilaku belajar siswa selama pembelajaran daring tidak efektif. Untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik guru bimbingan dan konseling, orang tua siswa, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas harus adanya waktu berkomunikasi secara langsung, keterbukaan satu sama lain, saling bertukar pendapat mengenai solusi yang tepat untuk membantu permasalahan siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Baiti, A. A. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang tua Terhadap Kesiapan kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*. Stai al falah banjarbaru.
- Makmur Limbong., d. (n.d.). Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran daring di MTS Islamiyah Medan. *Pola Interaksi Guru dan Orang Tua*.
- Marshal., & F. (2017). Pengaruh smartphone terhadap pola interaksi sosial pada anak balita di lingkungan keluarga pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Ilmiah Rekayasa dan Manajemen sistem informasi*.
- Mulyaningsih, I. n. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Putri, A. (2012). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal ilmiah*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta ,cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Murry. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif ,Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.